

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Literatur

2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Penelitian terdahulu ini sebagai referensi dan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Bagian ini sebagai proses peneliti untuk membuat perbandingan penelitian yang peneliti lakukan terhadap penelitian-penelitian lain yang telah ada. Disini peneliti mendapatkan beberapa penelitian sejenis, yaitu :

1. Mohamad Saripudin, Universitas Pasundan, Analisis Wacana Pada Lirik Lagu “Bunga Dan Tembok” Karya Merah Bercerita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teks, discourse practice, serta sociocultural practice yang berhubungan pengaruhnya dalam konteks sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori konstruksi realitas sosial Petter L. Berger dan Thomas Luckman serta analisis wacana Norman Fairclough.
2. Tresna Eka Nugraha, Universitas Pasundan, Pesan Pada Lirik Lagu Kunto Aji Pilu Membiru. Studi Analisis Semiotika oleh Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori realitas sosial dari Petter L. Berger dan Thomas Luckman. Pada bagian realitas

sosial peneliti melakukan elaborasi topik dengan keadaan yang memiliki hubungan prinsip hidup dan lirik lagu pilu membiru.

3. Endang Wiyanti, Heppy Atmapratiwi, Indah Pangesti, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, TB. Pada Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia 246/2021 dengan judul Analisis Wacana Kritis Pada Lirik Lagu Slank Siapa Yang Salah (jurnal) . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna, nilai-nilai moral, dan realitas eksternal pada lirik lagu “Siapa yang salah” karya band Slank. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis wacana kritis Van Dijk. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, studi kepustakaan, dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.
4. Agustin Rima Mandasari, Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan judul Analisis Lirik Lagu Campursari Karya Terbaik Didi Kempot Perspektif Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu karya terbaik Didi Kempot yang diperoleh melalui lirik lagu yang sudah tersedia di internet. Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis aspek makro dalam lirik lagu campursari karya terbaik Didi Kempot. (2) Menganalisis aspek mikro dalam lirik lagu campursari karya terbaik Didi Kempot.(3) Menganalisis aspek kognisi sosial dalam lirik lagu campursari karya terbaik Didi Kempot.

Tabel 2.1
Matriks Review Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Persamaan	Hasil
1.	Mohamad Saripudin	Analisi Wacana Pada Lirik Lagu “Bunga dan Tembok” Karya Merah Bercerita	Teori Analisis Wacana Norman Fairclugh dan Teori Kontruksi Realitas Sosial Peter L. Berger & Thomas Luckman	Metode Kualitatif	Persamaannya dengan penelitian saya adalah menggunakan teori dan metode yang sama	Hasil penelitian ini adalah mengetahui teks, <i>discourse practice</i> , serta <i>sociocultural practice</i> yang berhubungan pengaruhnya dalam konteks sosial masyarakat
2.	Tresna Eka Nugraha	Pesan Pada Lirik Lagu Kunto Aji Pilu Membiru	Teori yang Realitas Sosial dari Petter L. Berger dan	Metode Kualitatif	Persamaanya dengan penelitian saya adalah sama – sama menggunakan	Hasil penelitian ini terletak pada bagian realitas sosial di mana peneliti melakukan elaborasi topik

			Thomas Luckman		metode penelitian kualitatif	dengan keadaan yang memiliki hubungan prinsip hidup dan lirik lagu pilu membiru
3.	Endang Wiyanti, Heppy Atmapratiwi, Indah Pangesti	Analisi Wacana Kritis Pada Lirik Lagu Slank Yang Siapa Yang Salah	Teori Analisis Wacana Kritis Van Dijk	Metode Kualitatif	Persamaannya sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Hasil dari penelitian ini bahwa proses pemaknaan atas pesan yang disampaikan, yaitu melalui struktur teks (makro, superstruktur, dan struktur mikro), kognisi sosial dan konteks sosial adalah perlawanan terhadap pemimpin kekuasaan Orde Baru. Sebagai musisi, Slank mempunyai peran

						<p>untuk memberi tahu dan menyampaikan aspirasinya kepada masyarakat tentang apa yang sebenarnya terjadi di rezim Orde Baru.</p>
4.	<p>Agustin Rima Madasari</p>	<p>Analisis Lirik Lagu Campursari Karya Terbaik Didi Kempot Perspektif Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk</p>	<p>Teori Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk</p>	<p>Metode Kualitatif</p>	<p>Persamaannya dengan penelitian saya adalah sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa aspek makro yang diungkapkan pada lirik lagu campursari karya terbaik Didi Kempot yaitu, tema patah hati sebagai seorang yang begitu dicintai tega</p>

						menghinati, aspek mikro meliputi skematik, sintaksis, stilistik dan retorik. timbul dari rima dan asonansi yang dilihat oleh DK dan aspek kognisi sosial berperan dalam mengungkapkan proses kreatif DK saat menciptakan lirik lagu terbaik
--	--	--	--	--	--	---

Sumber: Hasil Kajian Peneliti 2022

Hasil penelitian merupakan tujuan dari apa yang ingin peneliti dapatkan berdasarkan rumusan masalah dan tujuannya masing-masing. Banyak penelitian sejenis seperti tabel diatas dengan subjek dan objek yang berbeda tentu akan menghasilkan hasil yang berbeda. Begitu juga dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti tentu dengan subjek, objek, teori dan metode yang berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda.

2.2 Kerangka Konseptual

Komunikasi dan Musik adalah dua hal yang perkembangannya sangat pesat dan tidak dapat dibendung. Perkembangan Komunikasi kian pesat seiring dengan perkembangan alat komunikasi yang berbagai macam bentuknya, kita dipermudah dalam berkomunikasi, kita tidak lagi kesulitan dalam berkomunikasi, dan tidak lagi ada alasan untuk kita tidak berkomunikasi, karena tanpa bertatap muka pun kita tetap bisa berkomunikasi. Sama halnya dengan musik, yang kian tahun kian meningkat pesat perkembangannya, hingga kita tidak tahu sudah ada berapa milyar lagu yang tercipta sampai saat ini, dan ada berapa ratus jenis musik sampai saat ini.

Lagu dan Musik menjadi alat komunikasi yang sangat mudah diterima, karena selain menghibur, Komunikasi yang disampaikan melalui lagu dapat diterima dengan sangat menyenangkan dan biasanya pesan yang ingin disampaikan si penyanyi atau sipencipta lagu mudah diterima oleh pendengar. Semua orang berusaha untuk bisa menyampaikan perasaan, isi hatinya, keluh kesahnya, kekesalannya, semua yang dirasakannya melalui lagu, karena banyak orang berfikir bahwa lagu adalah bahasa universal yang dapat dengan mudah dimengerti pesannya oleh orang lain.

2.2.1 Komunikasi Massa

2.2.1.1 Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa secara umum diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan melalui media massa dan ditujukan kepada sejumlah orang. Komunikasi massa berasal dari bahasa Inggris yaitu *mass communication*, komunikasi yang menggunakan media massa. Massa mengandung pengertian banyak orang dan

mereka tidak harus berada di lokasi yang sama, mereka dapat tersebar di berbagai lokasi yang dalam waktu hampir secara bersamaan menerima pesan atau informasi yang sama dari suatu media komunikasi massa. Jadi, komunikasi massa mengharuskan adanya media massa yang dapat menjangkau khalayak luas.

Menurut Gerbner dalam pernyataan tersebut, menggambarkan bahwa komunikasi massa menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut kemudian disebar dan didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang periodisitas.

Menurut Jallaludin Rakhmat dalam buku *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* karya Ardianto dan Komala mengartikan komunikasi massa adalah:

Pesan yang dikomunikasikan massa sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak dan elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Jallaludin, 2004, h.3).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa haruslah menggunakan media massa sebagai salurannya dalam penyampaian pesan kepada khalayak luas yang berbeda-beda, tidak diketahui siapa saja yang menerimanya dan dalam jangkauan wilayah yang luas secara kontinyu atau terus menerus. Pada hakikatnya, komunikasi massa sama-sama bertujuan untuk menyampaikan pesan, namun perbedaannya adalah komunikasi massa dalam menyampaikan pesannya haruslah menggunakan media massa sebagai perantaranya dan tidak mencakup proses komunikasi tatap muka.

2.2.1.2 Ciri-ciri Komunikasi Massa

Karakteristik atau ciri setiap jenis komunikasi berbeda-beda, komunikasi massa mempunyai karakteristik khusus yang membedakan antara tipe komunikasi ini dengan tipe komunikasi lainnya. Karakteristik dari komunikasi massa menurut Onong Uchajana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi massa berlangsung satu arah.
2. Komunikator pada komunikasi melembaga.
3. Pesan pada komunikasi massa bersifat umum.
4. Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan.
5. Komunikan bersifat heterogen.

Bersifat heterogen/ beragam yaitu keberadaanya terpecah-pecah, tidak saling mengenal (anonim), tidak memiliki kontak pribadi dan masing-masing berbeda dalam hal usia, jenis kelamin, agama, ideologi, pendidikan, pengalaman, kebudayaan (Effendy, 2005, h.35).

Berdasarkan penjelasan mengenai karakteristik komunikasi massa di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi mempunyai karakteristik yang berbeda dengan jenis komunikasi lainnya. Komunikasi massa bersifat satu arah tanpa adanya *feedback* secara langsung namun terjadi setelah beberapa lama. Komunikator dalam komunikasi massa diwakili oleh lembaga media massa. Pesan yang disampaikan bersifat umum dan juga menimbulkan keserempakan pada penerima pesan secara heterogen atau beragam dalam waktu yang bersamaan.

2.2.1.3 Fungsi Komunikasi Massa

Komunikator yang terlibat dalam proses komunikasi massa sangat luas, sehingga dampak yang dihasilkan dalam proses komunikasi massa juga sangat banyak manfaatnya bagi khalayak. Fungsi komunikasi massa juga sangat beragam tergantung dari bagaimana komunikator memaknai suatu pesan yang ia terima. Dalam hal ini beberapa pakar di bidang komunikasi merumuskan beberapa fungsi komunikasi massa terutama bagi komunikator.

Menurut Dominick, yang ditulis Elvinaro dan Lukiaty dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* mengemukakan bahwa fungsi komunikasi massa yaitu:

1. *Surveillance* (pengawasan)

Pengawasan peringatan dengan serta merta dapat menjadi ancaman. Pengawasan instrumental yaitu penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Interpretation* (penafsiran)

Memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Tujuannya ingin mengajak para pembaca atau pemirsa untuk memperluas wawasan dan membahasnya lebih lanjut dalam komunikasi antar personal atau komunikasi kelompok.

3. *Linkage* (pertalian)

Menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

4. *Transmission of values* (penyebaran nilai-nilai)

Sosialisasi yang mengacu kepada cara, di mana individu mengadopsi dan nilai kelompok.

5. *Entertainment* (hiburan). (Elvinaro2004,h.15)

Fungsi komunikasi massa yang disebutkan di atas dapat digambarkan bahwa selain sarana penyampaian informasi, juga sebagai sarana komunikasi untuk pengawasan, penafsiran, membentuk hubungan, penyebaran nilai-nilai dan juga hiburan.

2.2.2 Media Massa

2.2.2.1 Pengertian Media Massa

Media adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai penyampai atau pengantar, media sering disebut dengan kata mediator dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau peranannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua belah pihak utama dalam proses belajar. Media massa adalah suatu jenis komunikasi yang ditunjukkan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melawati media cetak atau elektronik sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Pengertian disini menekankan pada pengertian bahwa jumlah sebenarnya penerima pesan informasi melalui media massa saat tertentu tidaklah esensial. Menurut McQuail dalam bukunya Teori Komunikasi Massa menyatakan bahwa media massa adalah:

Media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat di daya gunakan sebagai pengganti kekuatan dan memberdaya yang lainnya (McQuail, 1987, h. 115).

Dari pengertian di atas, media massa sangat berpengaruh terhadap masyarakat

karena sebagai sumber kekuatan dan alat kontrol dalam mempengaruhi yang lainnya. Karena, pada jaman sekarang ini arus informasi sudah tidak bisa dibendung lagi. Informasi yang disampaikan melalui media massa dapat diserap oleh masyarakat luas. Dengan begitu, banyak ditemukan informasi yang tidak bermanfaat bagi masyarakat yang dikhawatirkan dapat merusak nilai moral bangsa, khususnya bangsa Indonesia.

2.2.2.2 Jenis Media Massa

Media massa terdiri dari beberapa jenis yang sangat beragam. Media dalam ilmu komunikasi terutama dalam kegiatan jurnalistik sangat berkaitan dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Jenis-jenis dari media massa juga beragam yaitu media elektronik seperti Radio, Televisi, Film, Video dan sebagainya. Kemudian ada juga media cetak seperti koran, majalah, surat kabar dan sebagainya. Selanjutnya media massa yang terbaru adalah media siber atau media online yaitu diantaranya website, blog, media sosial dan sebagainya yang berbasis *online* atau menggunakan internet. Berikut diantaranya jenis-jenis media massa:

1. Media Cetak

Media cetak adalah media yang mengutamakan fungsinya sebagai media penyampaian informasi. Media cetak terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna dengan fungsi utama untuk memberikan informasi atau menghibur.

2. Media Elektronik

Media elektronik merupakan media massa yang menggunakan alat-alat elektronik yang terdiri dari televisi maupun radio.

3. Media Online

Media online atau istilah lainnya *New Media* adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Teknologi yang digambarkan sebagai media online adalah digital, dan sering kali memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, dan tidak memihak. Macam- macam media baru adalah Internet, website, komputer multimedia, Online game, dan banyak lagi. Beberapa fungsi dari media online ini seperti untuk mencari informasi, menambah ilmu pengetahuan, mencari pekerjaan, bahkan mungkin hanya untuk hiburan. Karena medianya yang semakin multifungsi maka semakin banyaklah para penggunanya.

2.2.2.3 Fungsi Media Massa

Fungsi media massa pada hakikatnya sama dengan jenis komunikasi lainnya yaitu untuk media dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak atau komunikan. Menurut McQuail, dalam bukunya Teori Komunikasi Massa fungsi media massa adalah sebagai berikut:

1. Informasi.

Menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia.

2. Korelasi.

Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi.

3. Kesenambungan.

Mengekspresikan budaya dominan dan mengaku keberadaan kebudayaan khusus serta perkembangan budaya baru, meningkatkan dan melestarikan nilai.

4. Hiburan.

Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian dan sarana relaksasi, meredakan ketegangan sosial (McQuail, 1987, h.27).

Dari pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa media massa sangat mempengaruhi komunikasi massa. Komunikasi massa dapat berjalan dengan baik karena adanya media massa. Pesan akan diterima oleh khalayak melalui saluran atau media massa. Fungsi dari media massa sendiri adalah media atau jembatan untuk menyampaikan informasi, menciptakan korelasi dengan lingkungan yang kita inginkan, mengkspresikan budaya, dan sebagai sarana hiburan dalam konten-konten tertentu.

2.2.3 Musik

Musik adalah suara atau nada yang disusun dengan sedemikian rupa yang mengandung irama, lagu dan lirik yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama yang memiliki kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Didalam musik juga mengandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memiliki lirik, melodi dan lain-lain.

Poerwadinata dalam buku berjudul Kamus Umum Bahasa Indonesia beranggapan bahwa “Musik adalah bunyi-bunyian (terutama bunyi- bunyian barat)”(Poerwadinata, 1986, h.664).

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa musik merupakan sebagian seni yang mengandung bunyi dari instrument alat musik dan mengandung arti dari setiap lirik yang dinyanyikan.

Menurut Jamalus dalam buku berjudul Seni Musik Klasik berpendapat bahwa:

Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan(Jamalus, 1988, h.1).

Sebuah lagu bukan hanya gabungan dari berbagai instrument alat musik dan bunyi saja, tetapi lagu tersebut dapat diekspresikan sebagai satu kesatuan yang saling berkesinambungan karna musik harus terikat antara pikiran, perasaan dan juga instrument alat musik. Sehingga musik tersebut dapat dimengerti oleh khalayak pada umumnya.

Musik sendiri sangat berpengaruh bagi manusia, karena musik bagi manusia merupakan hiburan menyenangkan yang sanggup mempengaruhi jiwa manusia. Serta menjadi alat untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani pada manusia.

Bila dikaitkan dengan permasalahannya yang diteliti maka lagu “Diri” yang dinyanyikan dan diciptakan oleh Tulus memiliki fungsi komunikasi. Tulus menyampaikan pesan kepada khalayak dengan menggunakan perantara musik. Pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut dikomunikasikan melalui media masa seperti radio, televisi maupun jaringan internet.

2.2.4 Lagu

Lagu adalah kombinasi antara nada dan suara yang diiringi oleh alat musik untuk menghasilkan irama. Sebuah lagu merupakan hasil salah satu bahasa dan karya sastra yaitu puisi yang dilagukan. Lagu umumnya berisi tentang

permasalahan kehidupan manusia. Permasalahan ini dapat berupa permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri dan permasalahan antara individu satu dengan yang lain dalam kehidupan masyarakat. Permasalahan yang dialami para tokoh merupakan hasil imajinasi yang diperoleh pengarang dari pengalam dan penghayatannya tentang kehidupan.

Lagu merupakan syair-syair yang dinyanyikan dengan irama yang menarik agar menjadi enak didengar. Lagu bisa menjadi media curahan hati orang yang membuat lagu itu tadi. Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak bersimpati tentang realitas yang seang terjadi maupun atas cerita-cerita imajinatif. Moeliono dalam buku berjudul Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa : “Lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya)”(Moeliono,1988, h.486).

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaaan karakteristik antara lagu dan musik adalah pada ada tidaknya suatu teks didalam susunan nada tersebut. Jadi lagu adalah kumpulan nada atau irama tertentu yang dibentuk oleh melodi dan digabungkan dengan lirik atau teks yang telah dibuat.

2.2.5 Lirik

Lirik adalah sebuah teks yang dibuat sebagai tema dan alur cerita dalam sebuah lagu. Sebuah lagu tanpa lirik pasti terasa kurang. Karna nyawa dari sebuah lagu tersebut terdapat pada lirik yang telah dibuat oleh pencipta lagu. Biasanya lirik alam sebuah lagu bertemakan himbauan, percintaan, sosial, religi dan lain-lain tergantung

dari inspirasi pencipta lagu dalam membuat lirik lagu tersebut. Lirik lagu merupakan ekspresi tentang suatu hal yang dilihat atau didengar seorang atau pengalaman pribadinya. “Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisikan curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian”(Moeliono,1988, h.582).

Membuat lirik lagu terkait dengan bahasa dan bahasa yang terkait dengan sastra. Karena lirik lagu yang dibuat oleh pencipta lagu tidak semua dapat dimengerti oleh khalayak, karena itu memerlukan suatu penelitian tentang isi lyric lagu tersebut. “Sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif atau sastra adalah penggunaan bahasa yang indah dan berguna yang menandakan hal-hal lain” (Taum, 1997, h.13).

Pemilihan kata atau bahasa pun tergantung dengan individu yang menciptakan lirik lagu, karna belum ada syarat atau ketentuan bahasa dalam membuat sebuah lirik lagu akan tetapi lirik lagu yang dibuat oleh penciptanya pasti memiliki makna dan maksud tersendiri yang ingin disampaikan kepada pada pendengarnya.

Sebagai sebuah teks, lirik-lirik lagu tidak berdiri sendiri tetapi dilatar belakangi oleh konteks *social cultural*. Oleh sebab itu, peneliti menilai bahwa perlu membahas lirik lagu dalam *cultural studies*, mengingat bagian bagian terbesar *cultural studies* terpusat pada pernyataan tentang representasi. Kerangka konseptual mengenai ideologi dan bahasa juga diperlukan untuk mengungkapkan nilai-nilai atau makna yang terkandung dalam lirik lagu “Diri”.

2.2.6 Komunikasi Musik

Mendefinisikan konsep komunikasi bukanlah hal yang mudah karena kemunculannya selalu ada dalam setiap bidang kehidupan. Namun, di balik

kesulitan dalam menjelaskan konsep komunikasi, setidaknya terdapat dua aliran yang mampu menjelaskan konsep ini. Aliran pertama memandang komunikasi sebagai transmisi pesan dan aliran kedua memandang komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna (Fiske, 1990, h.3). Pada aliran pertama, terdapat unsur proses penyampaian atau penyebaran pesan dari pihak komunikator kepada komunikan. Pada aliran kedua, terdapat unsur pemaknaan dari pesan itu sendiri.

Berdasarkan kedua aliran tersebut tampak jelas bahwa pesan merupakan elemen penting dalam konsep komunikasi. Beberapa ahli telah merumuskan definisi komunikasi. Salah satunya adalah Harold D. Laswell yang dikutip oleh Effendy (2005, h.10), di mana ada satu formula yang sangat memudahkan seseorang untuk memahami konsep komunikasi. Dia menawarkan formula '*who says what to whom by what channel with what effect*'. Formula tersebut cukup menjelaskan konsep komunikasi. Sejalan dengan dua aliran komunikasi John Fiske, Laswell juga sepakat bahwa terdapat proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dalam komunikasi. Di sini pesan juga memegang peranan yang cukup penting.

Sehubungan dengan urgensi pesan dalam konsep komunikasi, proses pengonsumsi lagu pun bisa dimaknai sebagai suatu bentuk komunikasi. Seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa lagu terdiri dari musik dan teks/lirik. Proses mendengarkan lagu bisa menjadi proses komunikasi, yaitu pesan yang disebarkan dari lagu tersebut bisa berasal dari elemen lagu itu sendiri, yaitu musik serta teks atau liriknya. Berdasarkan hal tersebut, dewasa ini munculah konsep komunikasi musik.

Proses komunikasi tidak selalu memunculkan proses timbal balik antara pengirim pesan dengan penerima pesan. Di dalam komunikasi musik, hal ini pun terjadi. Saat seseorang mendengarkan lagu, ia berlaku sebagai penerima pesan. Namun, penerima pesan tersebut tidak serta merta memberikan *feedback*, yaitu berupa respon timbal balik yang diberikan kepada pemberi pesan, yang dalam hal ini adalah penyampai lagu, bisa penyanyi, ataupun pencipta lagu tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka Santoso adalah salah satu musikologi yang memunculkan konsep komunikasi musik.

2.2.7 Representasi

Representasi adalah suatu wujud kata, gambar, sekuen, cerita dan sebagainya yang mewakili ide, emosi, fakta, dan sebagainya. Representasi tersebut memiliki ketergantungan pada tanda dan juga citra yang ada dan dipahami secara kultur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), representasi dapat diartikan sebagai perbuatan yang mewakili, ataupun keadaan yang bersifat mewakili disebut representasi. representasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan suatu keadaan yang dapat mewakili symbol, gambar, dan semua hal yang berkaitan dengan yang memiliki makna. Penggambaran yang dimaksud dalam proses ini dapat berupa deskripsi dari adanya perlawanan yang berusaha dijabarkan melalui penelitian dan analisis semiotika. Representasi adalah suatu yang merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, via kata – kata bunyi, citra, atau kombinasinya.

Secara ringkas representasi adalah produksi makna – makna melalui Bahasa lewat Bahasa (symbol – symbol dan tanda tertulis, lisan, atau gambar) tersebut

itulah seseorang yang dapat mengungkapkan pikiran, konsep, 9 dan ide – ide tentang sesuatu Juliastuti, (2000:6). Representasi juga dapat berarti sebagai suatu tindakan yang menghadirkan atau merepresentasikan sesuatu lewat yang diluar dirinya biasanya berupa tanda atau symbol (pilang, 2003).

Menurut Stuart Hall (1997:15) representasi adalah sebuah produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa. Ini adalah hubungan antara konsep dan bahasa yang menggambarkan obyek, orang, atau bahkan peristiwa nyata ke dalam obyek, orang, maupun peristiwa fiksi. Representasi dapat dikatakan sebagaimana kita menggunakan Bahasa dalam menggunakan atau menyampaikan sesuatu dengan penuh arti kepada orang lain.

Menurut Stuart Hall (1997:15), makna dikonstruksi oleh sistem representasi dan maknanya diproduksi melalui sistem bahasa yang fenomenanya tidak hanya terjadi melalui ungkapan verbal, namun juga visual. Sistem representasi tidak hanya tersusun bukan seperti konsep individual, melainkan masuk juga melalui konsep perorganisasian, penyusunan serta berbagai kompleks hubungan.

Maka representasi dapat dikatakan memiliki dua proses utama, yaitu, pertama adalah representasi mental, yaitu konsep tentang sesuatu yang ada dikepala kita masing-masing (peta konseptual). Bentuknya masih berupa sesuatu yang tidak dapat diberikan penggambaran yang masih berupa sesuatu yang tidak dapat diberikan penggambaran yang detail, melainkan betuk abstrak, kedua representasi bahasa, proses ini termasuk proses yang sangat penting karena konsep lanjutan dari adanya peta konseptual yang lahir di masing – masing diri. Dari abstak yang ada, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa yang sering kita gunakan sehari- hari,

maka dari situ lahirlah penggambaran sesuatu yang dimaksud melalui tanda, symbol, ataupun makna gambar. Jalinan atau dua penjabaran ini dapat dikatakan sebagaimana bentuk sederhana dari adanya representasi.

2.3 Kerangka Teoritis

2.3.1 Teori Konstruksi Realitas Sosial

Berbicara mengenai teori konstruksi sosial, ada beberapa ahli yang membahasnya, salah satunya adalah Peter L Berger dan Thomas Luckman, Peter L Berger sendiri merupakan sosiolog dari *New School For Social Research*, New York, sedangkan Thomas Luckman merupakan sosiolog dari *University Of FrankFrut*. Teori konstruksi sosial dirumuskan oleh keduanya sebagai suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan.

Menurut Berger dan Luckman dalam bukunya *The Contruction Of Reality dan The Treatise In The Sociological Of Knowlage*, mengatakan bahwa:

Konstruksi sosial adalah proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, di mana individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Berger, 1996, h.67).

Konsep mengenai konstruksi pertama kali diperkenalkan oleh Peter L berger, seorang interpretatif. Peter L Berger bersama-sama dengan Thomas Luckman Mengatakan bahwa setiap realita sosial dibentuk dan dikonstruksikan oleh manusia, mereka menyebutkan proses terciptanya konstruksi realitas sosial melalui adanya tiga tahap, yakni eksternalisasi, objektivitas, dan internalitas.

Ontologi paradigma konstruktivis memandang realitas sebagai konstruksi sosial yang diciptakan individu. Namun demikian, kebenaran suatu realitas sosial

bersifat nisbi, yang berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. (Mulyana, 1993, h.39)

Teori konstruksi sosial berakar pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendak. Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak diluar batas kontrol struktur dan penata sosialnya di mana individu melalui respon-respon terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosial.

2.3.2 Analisis Wacana

Analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali, menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Artinya dalam sebuah konteks kita juga harus menyadari akan adanya kepentingan, oleh karena itu analisis yang terbentuk nantinya telah kita sadari telah dipengaruhi oleh si penulis dari berbagai faktor, kita dapat mengatakan bahwa dibalik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan.

Analisis wacana sedang hangat dibicarakan, baik dalam berbagai perdebatan maupun teks ilmiah. Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan terhadap para pengguna sebagai suatu elemen masyarakat.

Wacana adalah rangkaian kalimat yang saling berkaitan dan menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya dalam kesatuan makna (sematis) antar bagian didalam suatu bangun bahasa. Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan utuh karena setiap bagian dalam wacana itu berhubungan secara padu. Wacana didalam kebahasaan menempati hirarki teratas karena merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Wacana dapat berupa kata, kalimat, paragraph, dan karangan yang utuh yang lebih besar, seperti buku ataupun artikel yang berisi amanat lengkap. Kata yang digunakan dalam wacana haruslah berpotensi sebagai kalimat, bukan kata yang lepas dari konteks. Wacana sangat tergantung pada keutuhan unsur makna dan konteks yang melingkupinya.

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dalam hirarki gramatikal tertinggi dan merupakan satuan atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh, seperti lirik lagu, novel, cerpen, atau prosa dan puisi, seri ensiklopedi dan lain-lain serta paragraph, kalimat, frase, dan kata yang membawa makna lengkap. Jadi, wacana adalah unit linguistik yang lebih besar dari kalimat atau klausa (Uberto Rico, 2009, h.12)

Menggunakan teori analisis wacana dapat memaknai suatu kejadian atau peristiwa melalui tanda-tanda yang ada seperti symbol atau bahasa. Tanda dan bahasa mampu menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi. wacana digunakan untuk menganalisis isi media, karena pesan dalam media mengandung berbagai tanda yang memiliki makna atau pesan tertentu yang perlu dimaknai untuk mengetahui maksud isi pesan tersebut.

Manfaat analisis wacana yaitu untuk memahami suatu bahasa yang tertentu bermanfaat dalam proses belajar bahasa dan perilaku berbahasa serta meningkatkan pemerolehan kompetensi komunikatif. Analisis wacana memungkinkan kita melihat bagaimana pesan diorganisasikan, digunakan serta dipahami. Selain itu, analisis wacana juga memungkinkan kita melacak variasi cara yang digunakan oleh komunikator baik penulis, pembicara dan sutradara dalam mencapai tujuan atau maksud tertentu yang disampaikan.

2.3.3 Analisis Wacana Model Norman Fairclough

Analisis adalah suatu proses penguraian untuk memberi penjelasan dari suatu teks yang akan dikaji oleh seseorang atau kelompok yang mempunyai tujuan tertentu memperoleh apa yang diinginkan. Seseorang yang melakukan analisis harus memiliki kepentingan serta tujuan yang ingin capai, agar hasilnya nanti akan dipergunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan tujuan semula.

Wacana merupakan proses pengembangan dari komunikasi yang menggunakan simbol-simbol serta berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa. Wacana merupakan serangkaian kata-kata dalam sebuah kalimat dan bait-bait baik secara tertulis maupun secara lisan. Dalam sebuah kalimat yang berisikan kata-kata tersebut terdapat pesan-pesan serta makna yang terkandung di dalamnya. Namun, kata-kata tersebut tidak akan bermakna jika tidak ada orang yang memberi makna, jadi, eksistensinya makna dari kata-kata ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya (makna ditentukan oleh setiap orang tergantung makna yang sudah terbangun didalam pikiran seseorang).

Analisis wacana yang dimaksudkan dalam sebuah penelitian adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari seseorang yang menyatakan pernyataan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Menurut Elvinaro dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Untuk Public Relation* menyatakan bahwa:

Analisis wacana adalah seperangkat prinsip metodologis yang luas, diterapkan pada bentuk-bentuk ujaran/percakapan dan teks, baik yang terjadi secara alamiah maupun yang telah direncanakan sebelumnya (Elvinaro, 2014, h.77).

Peneliti dapat menyimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa analisis wacana merupakan metode atau cara yang diterapkan untuk menganalisis atau menjelaskan secara mendalam pada suatu bentuk ujaran atau percakapan maupun teks. Ujaran atau teks tersebut diutarakan dengan sengaja maupun terjadi secara alamiah sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh komunikan.

Daymon dan Halloway yang dikutip oleh Elvinaro dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian untuk Public Relation* menyatakan bahwa:

Poin kunci analisis wacana menempatkan bahasa atau wacana bukan semata-mata alat untuk memproduksi dan mengirimkan makna/pesan, melainkan sebagai strategi yang digunakan orang-orang untuk menciptakan efek tertentu (Elvinaro, 2014, h.77).

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa titik utama analisis wacana bukan saja semata-mata sebagai alat untuk memproduksi serta mengirimkan pesan kepada komunikan, namun juga suatu strategi seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan tujuan menghasilkan efek-efek tertentu.

Pada hal ini, ketika seseorang menyatakan suatu wacana mungkin saja itu adalah strategi untuk menghasilkan efek yang sudah ia rencanakan dan ia inginkan baik itu untuk sesuatu hal yang positif maupun bisa saja negatif. Selain itu, Analisis wacana yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Analisis

Wacana Norman Fairclough.

Analisis wacana Norman Fairclough menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial, bukan hanya pada aktivitas individu atau merefleksikan sesuatu. Analisis wacana Fairclough didasarkan pada sebuah pertanyaan besar, yaitu bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough berusaha membangun sebuah model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan analisis tekstual dalam hal ini bahasa dengan konteks masyarakat yang lebih luas.

Menurut Fairclough dalam buku karya Eriyanto yang berjudul Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media mengatakan bahwa:

Wacana, mempunyai tiga efek. Pertama, wacana memberikan andil dalam mengkonstruksi identitas sosial dan posisi subjek. Kedua, wacana membantu mengkonstruksi relasi sosial diantara orang-orang. Ketiga, wacana memberikan kontribusi dalam mengkonstruksi sistem pengetahuan dan kepercayaan (Eriyanto, 2012, h.286).

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga efek dari wacana tersebut adalah fungsi dari bahasa dan dimensi dari makna yang dihubungkan dengan identitas dari bahasa. Ketiga fungsi tersebut dapat secara bersama-sama memberikan sumbangan dalam perubahan masyarakat. Fairclough menggunakan wacana menunjuk pada penggunaan bahasa sebagai praktik sosial, karena, menurut Fairclough bahwa bahasa merupakan bentuk dari tindakan pada dunia khususnya sebagai bentuk representasi ketika melihat realitas dunia.

Norman Fairclough mengklasifikasikan analisis wacana kedalam tiga dimensi yaitu teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Dalam model Fairclough

teks dianalisis secara linguistik yaitu dengan melihat kosa kata (yang melatar belakangi hadirnya lirik), semantik (Makna dari lirik), dan tata kalimat (Proses pembuatan lirik), serta memasukan koherensi dan kohesivitas dengan menganalisis bagaimana antara kata dan kalimat tersebut disatukan sehingga membuat satu pengertian.

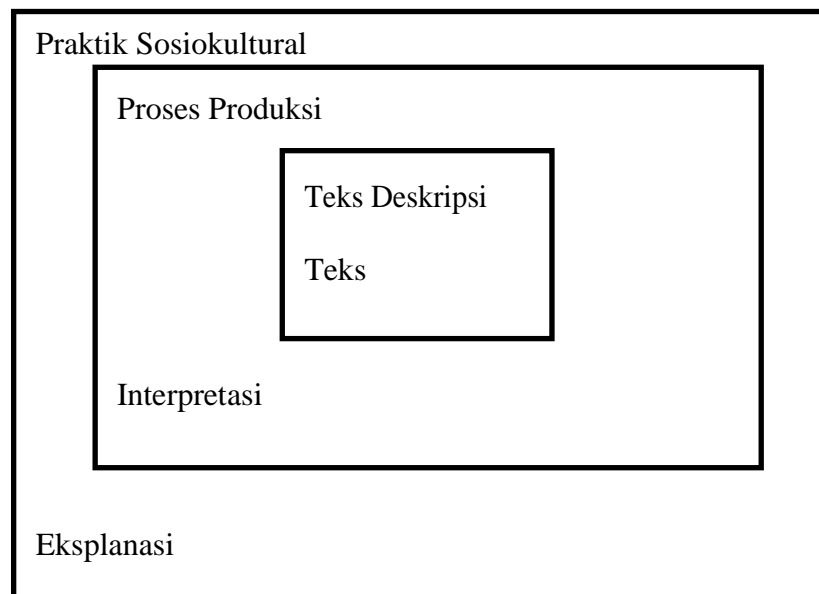
Semua elemen yang dianalisis tersebut dipakai untuk melihat tiga masalah. Ketiga masalah tersebut yaitu pertama, ideasional, yang merujuk pada referensi tertentu yang ingin ditampilkan di dalam teks yang umumnya bermuatan ideologi tertentu. Kedua, adalah relasi, merujuk pada analisis seperti apakah sebuah teks wacana disampaikan secara formal atau informal serta terbuka atau tertutup. Ketiga, yaitu identitas, merujuk pada bagaimana sebuah identitas setiap personal dalam teks tersebut ditampilkan.

Discourse practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi (proses pembuatan lirik) dan interpretasi teks (hal-hal yang dilakukan oleh pembuat teks). Dalam hal ini, wacana dilihat sebagai sesuatu yang dihasilkan dan juga dianalisa maksud-maksud yang disamarkan didalam teks dalam proses pembuatan teks tersebut.

Sociocultural practice merupakan dimensi ketiga setelah teks dan *discourse practice*. *Sociocultural practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks situasi yang lebih luas yaitu hubungan anatara teks wacana dengan masyarakat atau budaya tertentu. *Sociocultural practice* berhubungan dengan praktik sosiokultural atau proses pemaknaan suatu budaya oleh masyarakat serta eksplanasi atau apa saja teks yang bersangkutan dengan realitas masyarakat.

Dimensi yang disampaikan oleh Fairclough dapat digambarkan dengan bagan berikut:

Gambar 2.1 Dimensi Analisis Wacana Fairclough



Sumber: Analisis Wacana, Pengantar Teks Media (Eriyanto, 2012, h.228).

Menurut analisis wacana model Norman Fairclough dapat disimpulkan bahwa dalam analisis wacana, peneliti harus melihat teks sebagai hal yang memiliki konteks baik berdasarkan proses produksi, interpretasi, praktik sosiokultural serta eksplanasi atau yang berkaitannya dengan masyarakat. Dengan demikian, untuk memahami realitas dibalik teks yang diteliti kita memerlukan penelusuran dalam produksi teks serta hal-hal yang melatar belakangi atau mempengaruhi pembuatan teks.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah tentang Pesan Pada Lirik Lagu “Diri” Dari Tulus Sebagai Bentuk Representasi Mencintai Diri Sendiri. Sesuai dengan tinjauan teoritis sebelum-sebelumnya bahwa analisis

wacana digunakan untuk menganalisis suatu ujaran yang bersifat lisan maupun tulisan, maka peneliti dalam hal ini akan menganalisis suatu lirik lagu yang dijadikan media komunikasi antara pencipta lagu kepada pendengarnya melalui wacana yang dinyanyikan atau tertulis dalam bentuk lirik.

Peneliti ingin menganalisis lirik lagu “Diri” karya Tulus dengan menggunakan analisis wacana Norman Fairclough karena analisis Fairclough ini sangat sesuai dengan apa yang ingin diketahui oleh peneliti, terutama hal yang membahas teks, *discourse practice*, dan juga *sociocultural practice* sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui respon pendengar dalam memaknai lagu tersebut. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis kosa kata, di mana yang melatar belakangi hadirnya lirik lagu “Diri”, semantik yaitu apakah makna dari lirik lagu “Rehat” karya Kunto Aji, penjelasan mengenai proses pembuatan lirik lagu “Diri”, serta interpretasi di mana untuk menjelaskan hal apa saja yang dilakukan oleh Tulus.

Selain itu, dalam praktik sosiokulturalnya peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pemaknaan budaya yang dilakukan oleh pendengar lagu Tulus terhadap makna dari lirik lagu “Diri” serta apa saja makna dari lagu tersebut yang bersangkutan dengan kehidupan pendengar lagu.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan teori untuk memecahkan masalah yang dikemukakan. Peneliti memerlukan kerangka pemikiran yang berupa teori atau pendapat para ahli yang tidak diragukan lagi kebenarannya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal yang menjadi fokus utama

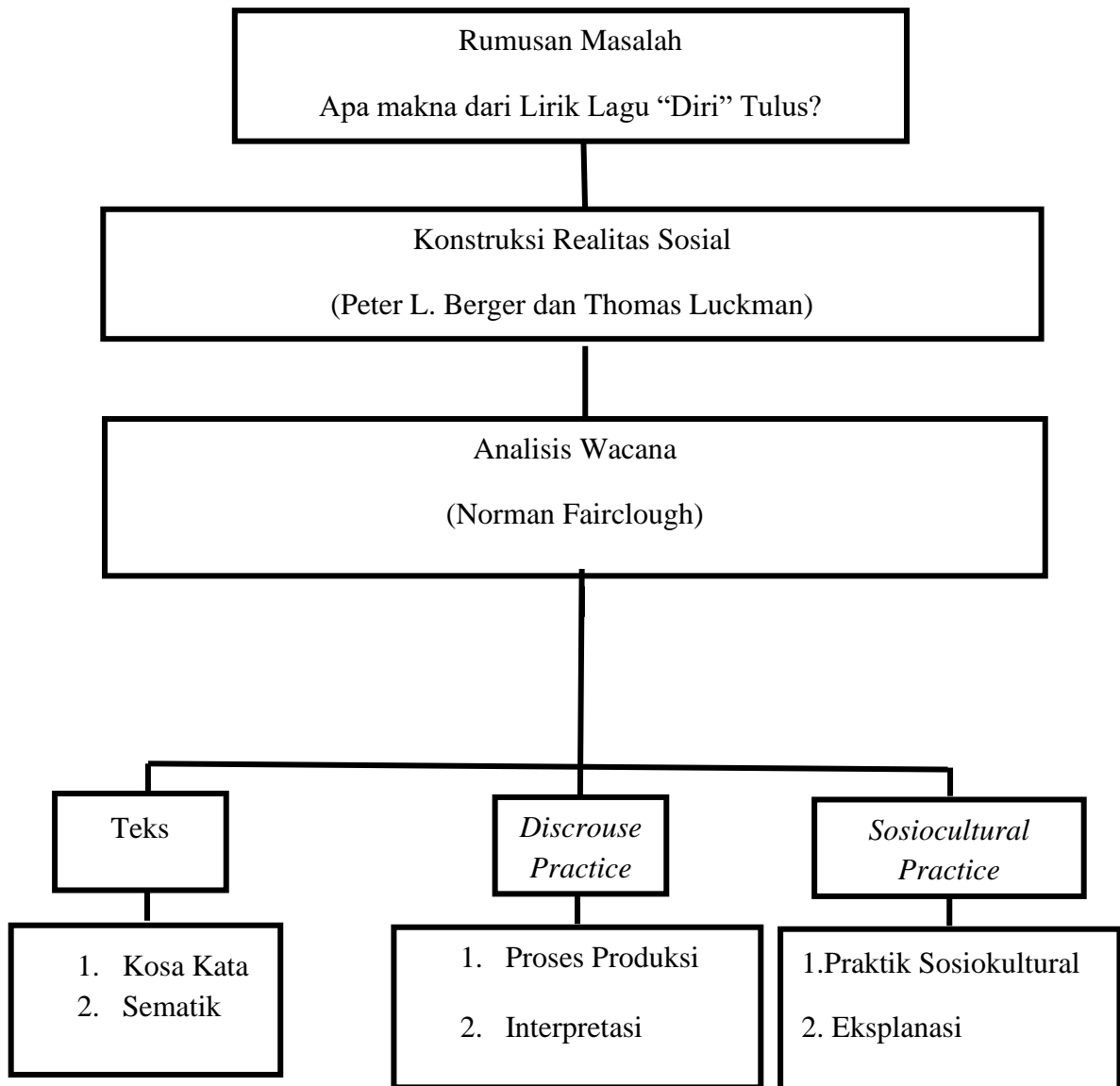
penulis adalah lirik Lagu “Diri” dari Tulus. Lagu ini merupakan lagu karangan dari Tulus di album manusia yang dirilis tahun 2022.

Namun yang menjadi menarik adalah lagu ini memiliki nuansa yang menenangkan jiwa bagi para pendengarnya. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah lagu “Diri” dari Tulus, untuk menganalisis bagaimana makna dibalik lirik lagu ini.

Hasil akhir suatu upaya musik diharapkan pembuatnya menjadi konvensi sosial baru pada khalayak sasaran. Untuk menganalisis lebih dalam lagu terkait penelitian ini peneliti perlu menemukan arti dibalik lirik dalam lagu ini yang mana peneliti menggunakan analisis wacana. Wacana sendiri adalah rentetan kalimat yang berkaitan dengan menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lain, membentuk satu kesatuan, proposisi sebagai isi konsep yang masih kasar yang akan melahirkan pernyataan (*statement*) dalam bentuk kalimat atau wacana. Istilah wacana diperoleh dari Norman Fairclough yang menggambarkannya sebagai proses penyerapan sesuatu oleh indra kita yang kemudian diolah oleh kognisi kita.

Gambar 2.2

**Bagan Kerangka Pemikiran Pesan Pada Lirik Lagu Diri Dari Tulus
Sebagai Bentuk Representasi Mencintai Diri Sendiri**



Sumber : Modifikasi Peneliti 2022